



## Laporan Kasus

# Massage effleurage terhadap fatigue pada pasien kanker di ruang Rajawali 3A RSUP Dr. Kariadi

Sheila Destika Rachmawati<sup>1</sup>, Tri Hartiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

- Submit 31 Agustus 2023
- Diterima 21 Juli 2024
- Diterbitkan 23 Juli 2024

#### Kata kunci:

Kanker; Fatigue; Massage effleurage

### Abstrak

Fatigue pasien dengan kanker berpengaruh pada kondisi umum pasien yang dapat menyebabkan pembatalan atau penundaan proses terapi. Fatigue dapat diatasi dengan memberikan intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan tingkat fatigue pada pasien kanker yaitu dengan *massage effleurage*. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *massage effleurage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker. Desain studi ini deskriptif berdasarkan pendekatan asuhan keperawatan. Subyek terdiri dari dua pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dan pasien tersebut mengalami *fatigue*. Lembar observasi yang berisi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kelelahan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan adalah *Brief Fatigue Inventory* (BFI), dimana derajat *fatigue* diukur dua kali sebelum *massage effleurage* dan kemudian pada hari terakhir *massage effleurage*. Hasil studi ini dapat dilakukan pada pasien kanker dengan *fatigue*, karena menunjukkan *massage effleurage* dapat menurunkan tingkat *fatigue* pada kedua pasien. *Massage effleurage* dapat menurunkan *fatigue* yang mana dengan tindakan tersebut dapat merangsang saraf parasimpatis ke otak untuk mengalirkan gelombang alfa dan kontraksi otot mengeluarkan hormone serotonin sehingga menciptakan rileks akan membuat tubuh lelah menjadi bugar.

## PENDAHULUAN

Kasus kanker di Indonesia naik menjadi 396.914 kasus dan 234.511 orang meninggal pada tahun 2020, dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat tanpa adanya tindakan pencegahan dan pengobatan kanker (Kemenkes RI, 2023). Terdapat 2,11% penderita kanker khususnya di Jawa Tengah sebanyak 132.565 orang (Kemenkes RI, 2018). Dalam pengobatan kanker payudara, perkembangan metastase sel kanker pada organ lain diobati atau dicegah, terdapat berbagai pilihan pengobatan kanker payudara, pasien dan

dokter dapat memutuskan bersama untuk operasi, terapi radiasi, terapi hormon atau kemoterapi (Suddarth & Brunner, 2018). Kemoterapi adalah pengobatan yang menggunakan obat khusus untuk membunuh sel kanker. Obat kemoterapi dapat diberikan melalui suntikan, diminum sebagai pil atau sirup, atau dioleskan ke kulit sebagai krim. Regimen kemoterapi yang biasanya digunakan pada pasien kanker adalah kemoterapi neoadjuvant, kemoterapi adjuvant dan kemoterapi paliatif (Silaen, 2019).

Kemoterapi memiliki efek samping seperti kerontokan rambut dan disfungsi sumsum

Corresponding author:

Sheila Destika Rachmawati

sheiladestika12@gmail.com

Ners Muda, Vol 5 No 2, Juli 2024

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v5i2.13072>

tulang, terutama penurunan hemoglobin, trombosit dan sel darah putih, yang melemahkan tubuh dan menyebabkan kelelahan. Efek samping kemoterapi tergantung pada tingkat keparahan kemoterapi, seperti jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh dan berat badan pasien, usia, kondisi dan psikologi (Khairani, S., Keban, S. A., & Afrianty, 2019). Penelitian sebelumnya, kemoterapi memiliki beberapa efek samping, biasanya pasien kanker yang mendapat kemoterapi merasa lelah (Dwi et al., 2015). Pada penelitian lain, pasien kanker sangat sensitif terhadap kelelahan akibat kelelahan fisik dan mental akibat proses pengobatan yang lama seperti kemoterapi yang terus menerus (Nugroho, S. et al., 2017).

*Fatigue* pada pasien kanker dapat menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan pasien kanker. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi suasana hati, aktivitas sehari-hari, hubungan sosial, daya tahan pengobatan kanker dan kualitas hidup individu (Hurai Rufina, 2019). *Fatigue* adalah kondisi subyektif dimana perasaan lelah terus-menerus dikaitkan dengan kanker atau pengobatannya (Amelia, 2022).

Terapi yang dapat dilakukan untuk menurunkan *fatigue* salah satunya adalah *massage*. *Massage* digunakan untuk mengurangi *fatigue* adalah *massage Effleurage*. *Effleurage* adalah teknik pemijatan yang menggunakan telapak tangan tubuh berulang kali dengan arah putaran yang lembut, bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Handayani et al., 2011; Paseno et al., 2019).

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *massage effleurage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker.

## METODE

Studi ini menggunakan desain studi kasus (Yanto, 2023). Pendekatan yang dipergunakan dalam studi ini adalah pendekatan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi (Yanto et al., 2022). Studi ini berfokus pada pengukuran *fatigue* pada pasien kanker.

Subyek studi kasus ini adalah dua pasien kanker. Inklusi pasien pada studi kasus dengan kriteria pasien kanker yang menerima kemoterapi dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah pasien kanker dengan cedera kaki seperti edema, dan pasien yang memilih untuk tidak bersedia menjadi responden.

Alat pengumpulan data berupa formulir observasi yang meliputi nama, jenis kelamin, usia dan pendidikan, serta skala *fatigue*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala *fatigue* yaitu dengan BFI (*Brief Fatigue Inventory*) yang mana kuisisioner ini memiliki sembilan item, dengan item diukur pada 0-10 skala penilaian numerik. Tiga item dengan keparahan *fatigue* dengan kategori: 0= tidak *fatigue*, 10= *sever fatigue*. Enam item yang telah mengganggu aspek kehidupan selama 24 jam terakhir meliputi kegiatan umum, suasana hati, kemampuan berjalan, pekerjaan harian, hubungan dengan orang lain, dan kenikmatan hidup. Interpretasi pengukuran dengan skore 1-39 (*fatigue* ringan), skore 40-69 (*fatigue* sedang), dan skore 70-90 (*fatigue* berat) (Center, 1997);(Hurai Rufina, 2019).

Pengukuran *fatigue* dengan BFI dilakukan 2 kali pada saat pre dan post, yaitu pre setelah mendapatkan persetujuan dan post dilakukan pada hari terakhir setelah dilakukan *massage effleurage*. Proses studi kasus ini dilakukan dengan *massage*



*effleurage* selama 10 menit pada ekstermitas bawah 2 kali sehari dalam 2 minggu.

Studi kasus ini dalam melakukan penerapan *massage effleurage* tetap memperhatikan etik penelitian yaitu, merahasiakan identitas pasien, memberikan infomend consent, dan lembar persetujuan tindakan kepada responden.

## HASIL

Hasil studi kasus ini didapatkan responden 2 pasien dengan kanker payudara, berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan terakhir SMA, Pada pasien 1 dengan usia 69 tahun, pasien 2 dengan usia 45 tahun. Kedua responden mengalami hal yang sama yaitu *fatigue* yang ditandai dengan pasien mengatakan lemas dan tidak bertenaga, Pasien mengatakan lelah dengan proses pengobatan yang panjang, belum kunjung sembuh, banyak aktivitas yang sekarang tidak bisa dilakukan sendiri karena tubuh lemas,

Diagnosa prioritas adalah kelelahan. Kelelahan, juga dikenal sebagai *fatigue*, adalah perasaan sangat lelah yang terus-menerus, yang tidak berarti apa-apa selain istirahat. Pasien kanker sangat rentan mengalami *fatigue* akibat kelelahan fisik dan mental akibat proses pengobatan yang lama seperti kemoterapi yang terus menerus.

Hasil dari intervensi dan implementasi *Massage Effleurage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker selama 2 minggu dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa pada pre-test, kedua responden mengalami *fatigue* pada tingkat sedang, kemudian post-test,

kedua responden mengalami penurunan yang mulanya *fatigue* sedang menjadi *fatigue* ringan.

Tabel 1  
Hasil evaluasi *Massage Effleurage*

Responden	<i>Fatigue</i> *	
	Pre-test	Post-test
Pasien 1	43	38
Pasien 2	42	36

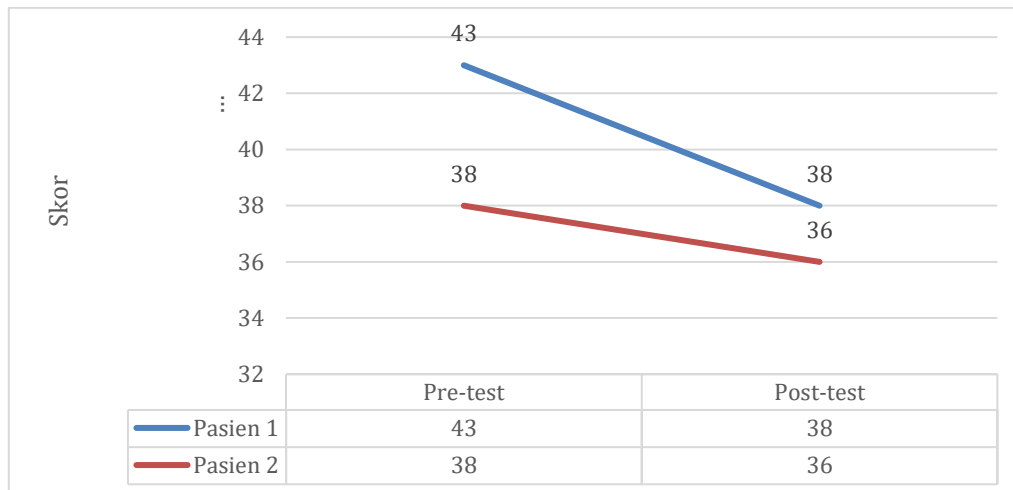
\*Keterangan

1. *Fatigue* ringan = 1-39
2. *Fatigue* sedang = 40-69
3. *Fatigue* berat = 70-90

Hasil Studi kasus setelah dilakukan *Massage effleurage* pada pasien dari pre-test *fatigue* sedang, kemudian post-test menjadi *fatigue* ringan.

Hasil implemetasi *massage effleurage* pada studi kasus ini, berdasarkan grafik line diatas didapatkan adanya penurunan skor *fatigue* pada pasien 1 sebanyak 5, dari skor 48 dengan *fatigue* sedang menjadi 38 dengan *fatigue* ringan. Pada pasien 2 mengalami penurunan skor *fatigue* sebanyak 6, dari skor 42 *fatigue* sedang menjadi 36 *fatigue* ringan.





Gambar 1  
Hasil evaluasi *Massage effleurage*

## PEMBAHASAN

Subjek pada studi kasus merupakan pasien dengan penyakit yang sama yaitu kanker payudara. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan tubuh. Pengobatan pasien kanker memerlukan proses yang panjang dan salah satu pengobatan yang diterima pasien kanker adalah kemoterapi. Jenis kemoterapi yang biasa digunakan pada pasien kanker payudara antara lain kemoterapi neoadjuvant, kemoterapi adjuvant dan kemoterapi paliatif (Silaen, 2019). Efek samping kemoterapi tergantung dari berat ringannya banyak hal, seperti jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh, berat badan, usia, kondisi dan psikologi pasien (Khairani, S., Keban, S. A., & Afrianty, 2019). Pada penelitian sebelumnya, pasien kanker sangat rentan mengalami kelelahan akibat kelelahan fisik dan mental akibat proses terapi yang lama seperti kemoterapi (Nugroho, S. et al., 2017).

Penegakan diagnosa utama adalah kelelahan yang meliputi oleh tanda dan gejala mayor serta minor (PPNI, 2016). Perasaan lelah sepanjang waktu, tidak ada yang lebih baik dari istirahat, sering disebut sebagai kelelahan atau *fatigue* (Putri et al.,

2021). Kelelahan atau *fatigue* yang terjadi pada pasien kanker disebabkan oleh efek samping dari proses pengobatan yang cukup lama, seperti halnya pada saat kemoterapi. Gejala paling umum dialami pasien digambarkan sebagai perasaan lelah atau kelelahan fisik yang bersifat emosional dan atau kognitif serta mengganggu aktivitas fisik (Fabi et al., 2020; Putri et al., 2021).

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami kelelahan yang diukur dengan *Brief Fatigue Inventory* (BFI). Intervensi pada pasien I dan II adalah mengurangi kelelahan pada pasien kanker melalui *massage effleurage*. *Massage effleurage* adalah teknik pijat yang melibatkan gosokan lembut berulang dan perawatan yang ditargetkan pada permukaan tubuh dengan arah melingkar (Paseno et al., 2019). Manfaat *massage effleurage* ditujukan untuk meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Amin et al., 2021).

Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa adanya penurunan skor *fatigue* pada kedua pasien kanker, yang mulanya *fatigue* sedang menjadi *fatigue* ringan setelah dilakukan *massage effleurage*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *massage*



*effleurage* merupakan teknik yang dapat memanipulasi rangsangan, ekonomis dan efektif dalam mengurangi *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Hurai Rufina, 2019). Peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh *foot massage* dengan teknik *effleurage* pada pasien kanker (Amelia, 2022). Mekanisme *massage* dengan mengaktifkan saraf parasimpatis kemudian mengirimkan sinyal ke otak dan mengedarkan gelombang alfa di otak dimana gelombang alfa di otak seseorang membantu mengendalikan emosi dan menimbulkan perasaan rileks kemudian membantu kontraksi otot, Bahan kimia otak yang mengeluarkan hormon serotonin untuk merangsang rasa nyaman, dan rileks dengan rangsangan tersebut membuat tubuh yang lelah menjadi lebih kuat (Afianti & Mardhiyah, 2017; Amelia, 2022).

Hasil dari studi kasus ini bahwa kedua pasien tersebut memiliki perbedaan karakteristik pada usia, untuk pasien 1 berusia 69 tahun dan pasien 2 berusia 45 tahun, Berdasarkan hal tersebut pada pasien 1 dengan usia 69 memiliki skor tingkat *fatigue* yang lebih tinggi dari pasien 2. Penelitian sebelumnya dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor penyebab kelelahan pada pasien kemoterapi. disfungsi yang lebih parah (Limpawattana et al., 2019; Menga et al., 2021).

Subjek pada studi kasus merupakan pasien dengan penyakit yang sama yaitu kanker payudara. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan tubuh. Pengobatan pasien kanker memerlukan proses yang panjang dan salah satu pengobatan yang diterima pasien kanker adalah kemoterapi. Jenis kemoterapi yang biasa digunakan pada pasien kanker payudara antara lain kemoterapi neoadjuvant, kemoterapi adjuvant dan kemoterapi paliatif (Silaen, 2019). Efek samping kemoterapi tergantung dari berat

ringannya banyak hal, seperti jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh, berat badan, usia, kondisi dan psikologi pasien (Khairani, S., Keban, S. A., & Afrianty, 2019). Pada penelitian sebelumnya, pasien kanker sangat rentan mengalami kelelahan akibat kelelahan fisik dan mental akibat proses terapi yang lama seperti kemoterapi (Nugroho, S. et al., 2017).

Penegakan diagnosa utama adalah kelelahan yang diliputi oleh tanda dan gejala mayor serta minor (PPNI, 2016). Perasaan lelah sepanjang waktu, tidak ada yang lebih baik dari istirahat, sering disebut sebagai kelelahan atau *fatigue* (Putri et al., 2021). Keletihan atau *fatigue* yang terjadi pada pasien kanker disebabkan oleh efek samping dari proses pengobatan yang cukup lama, seperti halnya pada saat kemoterapi. Gejala paling umum dialami pasien digambarkan sebagai perasaan lelah atau kelelahan fisik yang bersifat emosional dan atau kognitif serta mengganggu aktivitas fisik (Fabi et al., 2020; Putri et al., 2021).

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami kelelahan yang diukur dengan *Brief Fatigue Inventory* (BFI). Intervensi pada pasien I dan II adalah mengurangi kelelahan pada pasien kanker melalui *massage effleurage*. *Massage effleurage* adalah teknik pijat yang melibatkan gosokan lembut berulang dan perawatan yang ditargetkan pada permukaan tubuh dengan arah melingkar (Paseno et al., 2019). Manfaat *massage effleurage* ditujukan untuk meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Amin et al., 2021).

Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa adanya penurunan skor *fatigue* pada kedua pasien kanker, yang mulanya *fatigue* sedang menjadi *fatigue* ringan setelah dilakukan *massage effleurage*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *massage effleurage* merupakan teknik yang dapat



memanipulasi rangsangan, ekonomis dan efektif dalam mengurangi *fatigue* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Hurai Rufina, 2019). Peneliti sebelumnya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh *foot massage* dengan teknik *effleurage* pada pasien kanker (Amelia, 2022). Mekanisme *massage* dengan mengaktifkan saraf parasimpatis kemudian mengirimkan sinyal ke otak dan mengedarkan gelombang alfa di otak dimana gelombang alfa di otak seseorang membantu mengendalikan emosi dan menimbulkan perasaan rileks kemudian membantu kontraksi otot, Bahan kimia otak yang mengeluarkan hormon serotonin untuk merangsang rasa nyaman, dan rileks dengan rangsangan tersebut membuat tubuh yang lelah menjadi lebih kuat (Afianti & Mardhiyah, 2017; Amelia, 2022).

Hasil dari studi kasus ini bahwa kedua pasien tersebut memiliki perbedaan karakteristik pada usia, untuk pasien 1 berusia 69 tahun dan pasien 2 berusia 45 tahun, Berdasarkan hal tersebut pada pasien 1 dengan usia 69 memiliki skor tingkat *fatigue* yang lebih tinggi dari pasien 2. Penelitian sebelumnya dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor penyebab kelelahan pada pasien kemoterapi. disfungsi yang lebih parah (Limpawattana et al., 2019; Menga et al., 2021).

## SIMPULAN

Hasil studi kasus didapatkan bahwa adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan *fatigue* pada pasien kanker. Maka dari itu *massage effleurage* dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologi untuk menurunkan *fatigue* pada pasien kanker, yang mana dengan terapi *massage effleurage* mampu mengaktifkan saraf parasimpatik yang mengirimkan sinyal ke otak, mengedarkan gelombang alfa serta mengeluarkan hormon serotonin untuk merangsang rasa

nyaman dan rileks, sehingga dapat membuat tubuh yang lelah menjadi bugar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini, terutama para pembimbing, penguji dan rekan seprofesi serta Rumah Sakit Pusat Dr. Kariadi Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar sehingga penyusunan karya ilmiah ini berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## REFERENSI

- Afianti, N., & Mardhiyah, A. (2017). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5n1.10>
- Amelia, W. dkk. (2022). Pengaruh Foot Massage terhadap Fatigue pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 3–6.
- Amin, M., Jaya, H., Qainitah Ulipia Harahap, A., Kesehatan Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2021). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I Di Rumah Sakit Swasta Palembang. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 224–231.
- Center, T. U. of T. M. D. A. C. (1997). *Brief\_Fatigue\_Inventory\_Format*. 1997.
- Dwi, W., Huda, N., & Utami, G. T. (2015). *Studi fenomenologi: pengalaman pasien kanker stadium lanjut yang menjalani kemoterapi*. 2(2).
- Fabi, A., Bhargava, R., Fatigoni, S., Guglielmo, M., Horneber, M., Roila, F., & Ripamonti, C. I. (2020). Cancer-Related Fatigue: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis and treatment. *Annals of Oncology*, 31(6), 713–723.
- Handayani, R., Winarni, & Sadiyanto. (2011). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primipara di RSIA Bundav Arif Purwokerto Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 8.
- Hurai Rufina. (2019). Efektivitas Massage Effleurage Terhadap Fatigue Pasien Kanker Di Rsud Abdul



- Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 1(2), 55-63.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 1-582.
- Kemenkes RI. (2023). *Peringatan hari kanker sedunia tahun 2023*. 3-5.
- Khairani, S., Keban, S. A., & Afrianty, M. (2019). *Evaluasi Efek Samping Obat Kemoterapi terhadap Quality of Life (QoL) Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit X Jakarta*.
- Limpawattana, P., Wirasorn, K., Sookprasert, A., S., K., Titapun, A., & Luvira, V. (2019). Frailty syndrome in biliary tract cancer patients: Prevalence and associated factors. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(5).
- Menga, M. K., Lilianty, E., & Irwan, A. M. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fatigue Pada Pasien Kanker Dengan Kemoterapi: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 47-64. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1235>
- Nugroho, S., T., Anggorowati, & Johan, A. (2017). Kualitas tidur dan fatigue pada klien cancer. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(1), 88-92.
- Paseno, M., Situngkir, R., & Pongantung, H. (2019). Massage Counter Pressure Dan Massage Effleurage Efektif Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1. *Juiperdo*, 7(1), 20-31.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. PPNI.
- Putri, I. M., Nelwati, N., & Huriani, E. (2021). Gambaran Rerata Kelelahan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 390-395. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3059>
- Silaen, H. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Chemoport Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 86-92.
- Suddarth, & Brunner. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. EGC.
- Yanto, A. (2023). Analisis Data Penelitian Keperawatan Untuk Tingkat Dasar dan Lanjut. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., Vol. 1). Unimus Press. <https://unimuspress.unimus.ac.id/index.php/unimus/catalog/book/80>
- Yanto, A., Mariyam, M., & Alfiyanti, D. (2022). Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (Singlecase and Multicase Design) Edisi 2. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (2nd ed., Vol. 1). Unimus Press.

